

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyakit asma merupakan penyakit paru yang sering dijumpai pada masyarakat dan menjadi masalah kesehatan di Indonesia. Berdasarkan Survey Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) penyakit asma menduduki urutan ke lima dan sepuluh penyebab morbiditas di Indonesia. Perolehan data bahwa penyakit asma termasuk dalam lima besar penyakit paru utama yang bertanggung jawab pada 17,4 % kematian di dunia kemudian meningkat sebesar 50% bersama penyakit paru lainnya seperti emfisema dan bronchitis yang merupakan penyebab kematian ke empat di Indonesia sebanyak 5,6 %. Menurut penelitian di beberapa kota besar di Indonesia menunjukkan prevalensi asma berkisar antara 3,8% sampai 6,9% diantara penduduk. Hasil penelitian dilaporkan bahwa pasien asma yang berobat ke dokter umum sebanyak 73,4% asma sedang dan 9,3% asma berat (Rahajoe, 2008).

Asma merupakan suatu penyakit saluran napas yang ditandai oleh adanya suatu penyempitan dari bronkus akibat rangsangan langsung atau pun tidak langsung, sehingga menyebabkan kesulitan dalam bernapas. Asma dapat menimbulkan hiperreaktivitas dari trakea dan bronkus. Asma disebabkan oleh suatu faktor penyebab diantaranya allergen, polusi, infeksi napas, perubahan cuaca, aktivitas berlebihan dan sebagainya. Asma telah dikenal sejak ribuan tahun lalu, para ahli mendefinisikan bahwa asma merupakan suatu penyakit,

obstruksi saluran napas yang memberikan gejala – gejala batuk, mengi, dan sesak napas. Penyempitan saluran napas pada asma dapat terjadi secara bertahap, perlahan dan bahkan menetap, dan dapat pula terjadi secara mendadak dan bahkan berangsur, sehingga menimbulkan kesulitan bernapas. Masalah utama pada penderita asma yang sering dikeluhkan adalah sesak napas. Sesak napas ini disebabkan oleh adanya penyempitan saluran napas ini terjadi karena adanya hiperreaktivitas (Pryor, 2001).

Untuk mengurangi terjadinya serangan asma diperlukan suatu yang mampu mencegah dan menangani lebih efektif serta mampu meningkatkan kualitas hidup para penderita asma yaitu salah satunya dengan pemberian latihan penguatan otot-otot pernapasan maupun senam asma. Pemberian latihan penguatan otot-otot pernapasan merupakan suatu kegiatan yang positif dan dapat membantu pemulihan penderita asma. Manfaat dari latihan tersebut antar lain dapat memudahkan pernapasan, meningkatkan kapasitas paru, melatih cara bernapas yang benar, melenturkan dan memperkuat otot - otot pernapasan, melatih ekspektorasi yang efektif, meningkatkan VO₂ maks, pengurangan pemakaian obat, serta mengurangi terjadinya kekambuhan asma (Basuki, 2009). Dengan penjelasan di atas, penderita asma dapat dilakukan banyak penanganan, maka penulis ingin meneliti tentang manfaat latihan penguatan otot-otot pernapasan terhadap peningkatan kapasitas paru pada penderita asma.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada manfaat latihan penguatan otot-otot pernapasan terhadap peningkatan kapasitas vital paru pada penderita asma?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui apakah latihan penguatan otot-otot pernapasan dapat meningkatkan kapasitas vital paru pada penderita asma..

D. Manfaat Penelitian**1. Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan informasi tentang perawatan dan penatalaksanaan asma.

2. Bagi Rumah Sakit

Sebagai bahan peningkatan pelayanan pasien dalam penanganan kasus asma.

3. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan gambaran tentang faktor lingkungan yang berhubungan dengan kekambuhan asma.